



Analisis Hasil Belajar Siswa dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran IPAS Kelas IV di SDK Manumuti

**Rofina Odilia Humoen^{1*}, Damian Puling², Marsela Luruk Bere³,
Marianus Teti⁴**

¹⁻⁴ Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Sinar Pancasila, Indonesia

**Penulis korespondensi: rofinaodilia@gmail.com¹*

Abstract. *Analysis Of Student Learning Outcomes In The Implementation Of The Merdeka Currikulum In IPAS Learning For Grade IV Students At SDK Manumuti*” aims to examine: (1) The Learning Planning in grade IV SDK Manumuti using teaching tools provided by the ministry of education and culture; (2) The Implementation of IPAS learning in grade IV based on the merdeka curriculum at SDK Manumuti; and (3) The Evaluation of IPAS learning in grade IV using the merdeka curriculum. This study employed field research with a qualitative approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation, using both primary and secondary data sources. Data analysis techniques included data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings show that: (1) Lesson Planning in grade IV SDK Manumuti has been carried out using the teaching materials provided by the ministry of education and culture; (2) The Implementation of IPAS learning is conducted properly in accordance with the designed teaching modules, consisting of initial activities, core activities, and closing activities; and (3) The Evaluation of learning in Grade IV SDK Manumuti refers to assessments provided by the ministry of education and culture, using formative assessments in each lesson. However, not all assessment have been implemented, particulary the diagnostic assessment which assesessment which has not yet been applied in every leasson.

Keywords: Diagnostic Assessment; Formative Evaluation; Independent Curriculum; Learning Implementation; Teaching Tools

Abstrak. Analisis Hasil Belajar Siswa Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV Di SDK Manumuti”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui :1) Perencanaan pembelajaran di kelas IV SDK Manumuti menggunakan perangkat ajar yang yang disediakan oleh kemendikbud. 2) Pelaksanaan pembelajaran IPAS kelas IV dengan kurikulum merdeka di SDK Manumuti 3) Evaluasi pembelajaran IPAS kelas IV dengan menggunakan kurikulum merdeka di SDK Manumuti. Metode penelitian dalam skripsi ini berupa penelitian lapangan (*fieldresearch*) dan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan adalah observasi, wawancara serta dokumentasi. Sedangkan sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun teknik analisis datanya berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan pembelajaran di kelas IV SDK Manumuti menggunakan perangkat ajar yang yang disediakan oleh kemendikbud. 2) Pelaksanaan pembelajaran di kelas IV SDK Manumuti sudah diterapkan dengan baik sesuai dengan modul ajar yang telah disusun. Pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka terbagi menjadi tiga, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. 3) Evaluasi Pembelajaran di kelas IV SDK Manumuti mengacu pada asesmen yang diberikan oleh kemendikbud dengan menggunakan asesmen formatif pada setiap pembelajaran. Tetapi belum semua asesmen yang diberikan oleh kemendikbud dilaksanakan, yaitu belum adanya asesmen diagnostik pada setiap pembelajaran.

Kata Kunci: Asesmen Diagnostik; Evaluasi Formatif; Kurikulum Merdeka; Pelaksanaan Pembelajaran; Perangkat Ajar

1. PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan salah satu komponen utama dalam sistem pendidikan yang berfungsi sebagai pedoman dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar. Menurut Kamiludin dan Suryaman (dalam Rahmadyanti & Hartoyo, 2022), kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan

nasional. Kurikulum dirancang secara sistematis agar sesuai dengan perkembangan zaman, kebutuhan peserta didik, serta dinamika lingkungan sosial-budaya, namun tetap berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Berdasarkan sejarah perkembangan sistem pendidikan Indonesia, kurikulum telah mengalami sebelas kali perubahan sejak tahun 1947 dengan nama Rencana Pelajaran 1947 hingga yang terbaru, yaitu Kurikulum Merdeka (Mulia et al., 2022). Setiap perubahan kurikulum dilakukan untuk menyesuaikan dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan yang relevan dan adaptif. Kurikulum 2013, misalnya, menekankan pada pembelajaran berbasis kompetensi dengan pendekatan ilmiah yang mendorong peserta didik berpikir kritis, kreatif, dan produktif.

Pendidikan memiliki fungsi strategis dalam mengembangkan potensi manusia secara utuh, sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlaq mulia, berilmu, cakap, kreatif, dan bertanggung jawab (Depdiknas, 2003).

Seiring dengan pesatnya perkembangan IPTEK, paradigma pendidikan juga mengalami transformasi menuju pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik (student-centered learning). Salah satu wujud konkret transformasi ini adalah pengenalan Kurikulum Merdeka pada tahun 2019 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim. Kurikulum ini merupakan penyempurnaan dari Kurikulum 2013 dengan tujuan memberikan keleluasaan kepada sekolah dan guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan konteks dan karakteristik peserta didik (Kemendikbudristek, 2022).

Namun, pandemi COVID-19 pada tahun 2020 menghambat implementasi Kurikulum Merdeka secara optimal karena pembelajaran dilakukan secara daring. Sebagai respons terhadap kondisi tersebut, pemerintah mengeluarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus, yang kemudian dikenal dengan istilah Kurikulum Darurat (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Pasca-pandemi, Kurikulum Merdeka kembali dioptimalkan untuk mengatasi dampak learning loss dan menumbuhkan pembelajaran yang bermakna, mandiri, serta berkarakter (Puskurjar, 2022).

Kurikulum Merdeka memiliki beberapa keunggulan, antara lain fleksibilitas dalam pengaturan jam belajar, penyederhanaan capaian pembelajaran, dan kebebasan guru untuk

memilih metode serta bahan ajar yang relevan dengan kebutuhan peserta didik (Kemendikbudristek, 2023). Dalam konteks pendidikan dasar, salah satu muatan penting dalam Kurikulum Merdeka adalah pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). Menurut Kumala (2016), pembelajaran IPA di sekolah dasar bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah, rasa ingin tahu, dan keterampilan proses sains agar peserta didik mampu memahami fenomena alam secara rasional. IPAS dalam Kurikulum Merdeka menekankan keterpaduan antara konsep-konsep IPA dan IPS untuk mengembangkan pengetahuan faktual dan konseptual peserta didik (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, 2022).

Penerapan Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan dilakukan melalui dua jalur utama, yakni Sekolah Penggerak dan jalur mandiri. Sekolah penggerak berperan sebagai model dan pendamping bagi sekolah lain dalam mengimplementasikan kurikulum ini. Sementara itu, jalur mandiri terbagi menjadi tiga kategori, yaitu mandiri belajar, mandiri berubah, dan mandiri berbagi (Kemendikbudristek, 2022). SDK Manumuti merupakan salah satu sekolah dasar di Kabupaten Malaka yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka dengan status mandiri berubah sejak tahun ajaran 2024/2025.

Sebelumnya, SDK Manumuti melaksanakan implementasi Kurikulum Merdeka pada tahap mandiri belajar dengan penerapan untuk Fase A (kelas I-II) dan Fase B (kelas III-IV). Pada tahun 2024, sekolah ini meningkatkan statusnya menjadi mandiri berubah, menandakan kesiapan yang lebih baik dalam penerapan penuh kurikulum baru tersebut. Kurikulum Merdeka yang diterapkan di SDK Manumuti menitikberatkan pada fleksibilitas waktu belajar, pemanfaatan teknologi digital, dan pembelajaran yang berorientasi pada karakter dan kompetensi siswa.

Penelitian terdahulu oleh Sudarto, Hafid, dan Amran (2021) menunjukkan bahwa implementasi Program Merdeka Belajar di SDN 24 Macanang telah berjalan baik, terutama dalam pembelajaran IPA yang mengintegrasikan kegiatan observasi lingkungan, praktikum sederhana, serta kolaborasi dengan Program Guru Penggerak. Hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi guru dan siswa untuk berinovasi dalam pembelajaran yang kontekstual dan menyenangkan.

Agar implementasi Kurikulum Merdeka berjalan optimal, diperlukan dukungan penuh dari berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, dinas pendidikan, serta guru. Pemerintah Kabupaten Malaka melalui Dinas Pendidikan menargetkan bahwa pada tahun ajaran 2024, seluruh satuan pendidikan telah melaksanakan Implementasi Kurikulum Merdeka jalur mandiri berubah (Dinas Kominfo Kab. Malaka, 2024). Dengan demikian, diharapkan kualitas

pendidikan semakin meningkat melalui pembelajaran yang relevan, adaptif, dan berorientasi pada pengembangan karakter serta kemampuan abad ke-21.

2. KAJIAN TEORITIS

Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar, hasil adalah sesuatu yang diadakan (dibuat dijadikan, dsb) oleh usaha. Sedangkan belajar adalah suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Sudjana belajar adalah Perubahan tingkah laku yang diperoleh dari kegiatan belajar yang mencakup ranah afeksi, kognisi dan psikomotor.

Menurut Slameto “belajar adalah suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya”. Belajar merupakan suatu rangkaian proses kegiatan respons yang terjadi dalam suatu rangkaian belajar mengajar yang berakhir pada terjadinya tingkah laku, baik jasmaniah maupun rohaniah akibat pengalaman atau pengetahuan yang diperoleh.

Menurut W.S. Winkel “Hasil belajar adalah perubahan sikap atau tingkah laku setelah anak melalui proses belajar”. M. Bukhori mengemukakan hasil belajar adalah “hasil yang telah dicapai atau ditunjukkan oleh murid sebagai hasil belajarnya, baik itu berupa angka, huruf, atau tindakan mencerminkan hasil belajar yang dicapai oleh masing-masing anak dalam periode tertentu.

Hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh murid sebagai hasil belajarnya, baik berupa angka, huruf, atau tindakan yang mencerminkan hasil belajar yang telah dicapai masing-masing anak dalam periode tertentu.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran yang beragam (Mulia, 2022). Berbeda dengan kurikulum sebelumnya, fokus Kurikulum Merdeka yaitu pada konten-konten yang bersifat esensial atau mendasar dan pengembangan kompetensi siswa yang sesuai dengan fasanya agar siswa memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Selain itu dalam pelaksanaannya siswa diharapkan mendapatkan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022).

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan program kebijakan yang bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan dengan pembelajaran yang fleksibel dan berorientasi pada siswa. Implementasi tersebut diharapkan mampu mewujudkan sumber daya yang unggul dan berdaya saing dalam tantangan era society 5.0. Program tersebut terdiri dari empat perubahan penting, termasuk penilaian ujian nasional sekolah yang lebih komprehensif, transisi ujian nasional ke penilaian internal, rencana pelajaran yang disederhanakan menjadi modul

pengajaran, dan sistem zonasi yang fleksibel untuk penerimaan siswa (Lidiawati, et al., 2023, p. 95).

Menurut (Achmad et al., 2022) pembelajaran IPAS merupakan gabungan dari dua pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) dan ilmu pengetahuan sosial (IPS) yang disingkat menjadi IPAS dalam kurikulum merdeka belajar jenjang sekolah dasar. Penggabungan dari dua pembelajaran ini tidak semata-mata hanya sekedar gabungan materi akan tetapi, memiliki maksud dan tujuan agar peserta didik dapat mengenal lingkungan alam dan sosialnya dalam satu kepaduan. Pembelajaran IPAS perlu konteks yang nyata sesuai dengan fenomena alam dan lingkungan sekitar siswa (Rahman et al., 2021). Selain itu, pembelajaran IPAS berperan penting terhadap pembentukan literasi dan numerasi siswa karena pada dasarnya literasi hanya berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia sehingga pembelajaran IPAS dalam kurikulum merdeka perlu dikembangkan dengan kegiatan-kegiatan seperti literasi dan numerasi yang akan membuat siswa memahami maksud dari konteks pembelajaran IPAS.

IPAS adalah pembelajaran baru dalam kurikulum merdeka yang memiliki bidang kajian yang terdiri dari karakteristik dan fenomena yang ada dialam semesta berkaitan dengan kehidupan sosial manusia dilingkungannya (Rosman, 2022). Pembelajaran IPAS ini dibuat untuk mengharapkan sikap ilmiah siswa dapat berkembang antara lain rasa ingin tahu yang besar, mampu berpikir dengan kritis, meningkatkan kemampuan kognitif yang dimiliki (Haifaturrahmah et al., 2018).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini nantinya berupa kata-kata dan gambar yang sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan dari penelitian yaitu pemahaman yang mendalam tentang suatu kasus pada suatu kelompok secara apa adanya (Zuchri, 2021, p. 91). Data yang diperoleh pada penelitian ini didapat melalui kegiatan observasi, wawancara, kuesioner, serta dokumentasi di SDK Manumuti Kabupaten Malaka. Dimana penelitian ini kemudian melakukan observasi langsung ke lapangan sebagai objek yang digunakan dalam penelitian, sehingga informasi dan data yang dapat dipelajari secara maksimal. Dengan susunan ini peneliti menggunakan susunan deskriptif yaitu situasi yang timbul sesuai dengan realitas objek penelitian yang dianalisis. Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Fokus penelitian ini adalah hasil belajar siswa dalam penerapan kurikulum merdeka belajar belajar pada pembelajaran IPAS kelas IV di SDK Manumuti. Penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner. Perencanaan Pembelajaran IPAS Kelas IV Dengan Menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar Di SDK Manumuti

Pada penelitian ini peneliti telah melaksanakan wawancara kepada beberapa informan, yaitu Kepala Sekolah, Guru Kelas IV, mengenai Perencanaan Kurikulum Merdeka di SDK Manumuti. Berdasarkan hasil dari wawancara dengan kepala sekolah serta guru kelas IV tentang Bagaimana perencanaan awal dalam menyiapkan pembelajaran IPAS, ibu Yusinta Klau S.Pd mengatakan bahwa Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran di kelas hal yang ibu persiapkan adalah, menganalisis capaian pembelajaran, menyusun tujuan pembelajaran, dan membuat alur tujuan pembelajaran. Perencanaan juga mencakup pengembangan modul ajar, serta penyesuaian pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik. Pernyataan tersebut didukung oleh Bapak Raymundus Klau selaku Kepala Sekolah SDK Manumuti.

Pelaksanaan Pembelajaran Ipas Kelas Iv Dengan Menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sdk Manumuti.

Pada penelitian ini peneliti telah melaksanakan wawancara kepada beberapa informan, yaitu Kepala Sekolah, Guru Kelas IV, serta siswa kelas IV mengenai pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SDK Manumuti. SDK Manumuti merupakan salah satu sekolah di Kabupaten Malaka yang telah melaksanakan Kurikulum Merdeka, hal ini telah disampaikan oleh Bapak Raymundus Klau selaku Kepala Sekolah SDK Manumuti bahwa di SDK Manumuti saat ini memakai kurikulum merdeka mandiri berubah untuk kelas I dan IV, sedangkan untuk kelas II, III, V, dan VI memakai kurikulum merdeka mandiri belajar. Pernyataan tersebut didukung oleh Ibu Yusinta Klau, S. Pd selaku wali kelas IV ketika diwawancara mengenai kurikulum merdeka yang digunakan di SDK Manumuti bahwasannya untuk tahun ajaran 2023/2024 masih menggunakan IKM mandiri belajar yang diterapkan di kelas 1 dan 4. Namun, pada tahun ajaran 2024/2025 sekarang, status SDK Manumuti sudah beralih menjadi pelaksana IKM mandiri berubah.

Kurikulum merdeka identik dengan pembelajaran yang berpihak pada siswa. Salah satu tujuan dari kurikulum merdeka adalah menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dimana guru bertindak sebagai fasilitator. Salah satu model yang dapat diterapkan pada kurikulum merdeka adalah pembelajaran berdiferensiasi. Guru di SDK Manumuti telah dibekali pengetahuan tentang pembelajaran berdiferensiasi melalui kegiatan sosialisasi yang diadakan oleh Kelompok Kerja Guru (KKG) Kecamatan Malaka Tengah. Hal ini telah disampaikan oleh

Bapak Raymundus Klau selaku kepala sekolah serta Ibu Yusinta Klau, S. Pd selaku guru di SDK Manumuti bahwa KKG Kecamatan Malaka Tengah telah melaksanakan kegiatan sosialisasi tersebut agar guru bisa lebih memahami pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan kepala sekolah serta guru kelas IV, siswa kelas IV memiliki karakteristik yang beragam. Dengan begitu maka setiap siswa memiliki kemampuan serta kesiapan yang berbeda. Sebelum melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi, guru perlu mengetahui tingkat kesiapan siswanya. Peneliti telah menyebarkan angket kepada guru kelas IV. Berdasarkan dari angket yang telah diisi oleh Ibu Yusinta Klau, S.Pd selaku guru kelas IV diketahui bahwa untuk mengetahui tingkat kesiapan serta kebutuhan siswanya, dilakukan asesmen diagnostik awal. Hal tersebut disampaikan juga pada kegiatan wawancara mengenai bagaimana guru merancang pembelajaran sesuai dengan tahap perkembangan serta kebutuhan siswa.

Pernyataan dari Ibu Yusinta Klau, S.Pd selaku guru kelas IV di SDK Manumuti mengenai pelaksanaan asesmen diagnostik awal sebagai langkah untuk mengetahui kesiapan siswa untuk mengetahui kegiatan pembelajaran seperti apa yang dilakukan, didukung oleh pernyataan Bapak Raymundus Klau selaku kepala sekolah SDK Manumuti.

Berdasarkan dari wawancara dengan Ibu Yusinta Klau S. Pd dikatakan bahwa penilaian berdiferensiasi sudah dilakukan namun belum maksimal. Penilaian dilakukan dengan memberikan soal dan melalui kegiatan berbasis projek. Untuk penilaian akhir masih menggunakan soal dari dinas pendidikan.

Ketika diwawancarai mengenai, Apakah kamu termotivasi dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran IPAS, siswa bernama Wilson Fernando Tae menjawab bahwa dia menyukai dan bersemangat, Karena dalam kegiatan pembelajaran guru menggunakan metode yang sangat menarik dan mampu mempertahankan semangat belajar kami ketika mengikuti pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di kelas IV siswa mengikuti pembelajaran dengan semangat, namun memang tidak jarang beberapa siswa terlihat kurang bersemangat. Siswa bernama Keysa Putri Apriana Haning ketika ditanya apakah guru telah mengajar dengan menarik, dia menjawab Menurut saya guru telah mengajar dengan cara yang menarik. Karena dalam kegiatan pembelajaran terkadang kita diajak untuk bermain game, tidak jarang juga guru mengajar di kelas dengan cara bermain.

Dari hasil observasi menunjukkan bahwa guru mengajar dengan cara metode ceramah, tidak jarang juga dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok kemudian menggunakan

metode belajar sambil bermain, dan juga kegiatan berbasis projek. Melalui kegiatan wawancara dengan pertanyaan apakah adik mampu memahami pembelajaran yang disampaikan guru, siswa dengan nama Gabriela Trisensa Leki menjawab bahwa dia mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Karena pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka lebih menyenangkan. Berdasarkan observasi beberapa siswa terlihat sudah cukup aktif menanyakan hal yang kurang dimengerti.

Evaluasi Pembelajaran IPAS Kelas IV Dengan Menggunakan Kurikulum Merdeka Di SDK Manumuti.

Evaluasi dalam pembelajaran merupakan suatu hal yang tidak kalah penting. Hal ini dikarenakan ketika sebuah mekanisme pembelajaran dilihat sebagai proses perubahan tingkah laku siswa, tugas evaluasi pembelajaran sangat berperan dalam perubahan tersebut. Evaluasi sendiri memiliki arti sebagai sebuah proses terstruktur untuk menentukan nilai suatu kegiatan, ketentuan, keputusan serta hal lainnya berlandaskan standar tertentu melalui penilaian. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Raymundus Klau tentang Apa tujuan evaluasi pembelajaran IPAS kelas IV dan bagaimana cara mencapainya, Bapak Raymundus Klau mengatakan bahwa Tujuan evaluasi pembelajaran IPAS untuk mengetahui kemajuan belajar siswa, dan memperbaiki pembelajaran siswa. Cara mencapainya memberikan umpan balik yang konstruktif untuk memperbaiki pembelajaran. Hal ini di dukung oleh ibu Yusinta Klau, S.Pd selaku wali kelas IV.

Peneliti melakukan penelitian serta mendapatkan hasil wawancara, observasi serta dokumentasi yang dilaksanakan langsung di kelas IV SDK Manumuti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Asesmen pembelajaran yang dilakukan di kelas IV SDK Manumuti dilaksanakan selama proses pembelajaran yang disebut sebagai asesmen formatif. Teknik asesmen formatif yang digunakan guru yaitu tes tertulis yang mana guru menyuruh peserta didik mengerjakan soal yang ada pada buku.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan langsung dikelas IV SDK Manumuti, melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, mengenai penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS kelas IV. Maka peneliti menarik kesimpulan dari hasil penelitian bahwa: Perencanaan pembelajaran di kelas IV SDK Manumuti telah dilaksanakan cukup baik. Guru telah mengikuti sosialisasi atau pelatihan terkait kurikulum merdeka. Perencanaan pembelajaran dimulai dengan merumuskan Tujuan pembelajaran dan menyusun alur tujuan pembelajaran yang sudah tersedia, kemudian memodifikasi modul ajar yang akan digunakan

dengan mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan peserta didik di kelas. Berikutnya guru menentukan asesmen formatif yang akan digunakan. Perangkat ajar yang digunakan oleh guru menggunakan buku guru, media-media pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran di kelas IV SDK Manumuti, sudah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan prinsip pembelajaran kurikulum merdeka. Pelaksanaan pembelajaran terbagi menjadi tiga, yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Ketiga kegiatan tersebut tersusun menjadi satu dalam suatu kegiatan pembelajaran dan tidak dapat dipisah-pisahkan satu dengan yang lain. Selain itu, guru juga berusaha membangun suasana kelas yang interaktif, inspiratif, menyenangkan dan memotivasi peserta didik sebagaimana yang tertuang dalam peraturan Kemendikbudristek tentang standar proses pembelajaran. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru di kelas IV SDK Manumuti telah dilaksanakan sesuai dengan prinsip asesmen yang diluncurkan Kemendikbud, yakni menggunakan cara-cara dan teknik asesmen yang dianjurkan dalam kurikulum merdeka.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian di kelas IV SDK Manumuti, maka peneliti ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut: Bagi guru, dalam menyusun perencanaan pembelajaran pada modul ajar untuk melengkapi komponen-komponen yang termuat dalam modul ajar dan mempersiapkan media pembelajaran yang bervariasi, dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang variatif agar peserta didik ikut aktif berperan serta dalam pembelajaran. Bagi kepala sekolah, untuk secara rutin melaksanakan monitoring terkait penerapan kurikulum merdeka agar dapat melakukan perbaikan jika terdapat ketidak sesuaian dengan peraturan pemerintah dan penerapan kurikulum merdeka dapat berjalan secara optimal. Bagi sekolah, untuk sering mengadakan sosialisasi terkait kurikulum merdeka dan memaksimalkan fasilitas sarana dan prasarana pendukung pembelajaran agar dapat digunakan secara efektif. Bagi peneliti, agar dapat dijadikan referensi serta memberikan informasi tentang penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas.
- Dinas Kominfo Kabupaten Malaka. (2024). *Implementasi Kurikulum Merdeka jalur mandiri berubah di Kabupaten Malaka*. Pemerintah Daerah Kabupaten Malaka.
- Ineu, D. R., Nugraha, A., & Sari, R. (2022). *Sejarah perkembangan kurikulum di Indonesia: Dari rencana pelajaran 1947 hingga Kurikulum Merdeka*. Alfabeta.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan implementasi Kurikulum Merdeka*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran.
- Kemendikbudristek. (2023). *Kebijakan Kurikulum Merdeka untuk satuan pendidikan dasar dan menengah*. Balitbang dan Perbukuan.
- Kumala, F. N. (2016). *Pembelajaran IPA sekolah dasar*. Edi Ide Infografika.
- Mulia, K. R., et al. (2022). *Serba-serbi Kurikulum Merdeka: Kekhasan sekolah dasar*. Puskurjar.
- Naila, F., & Khasna, D. (2021). Implementasi pembelajaran IPA di sekolah dasar pada Kurikulum 2013. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(2), 98–106.
- Pusat Kurikulum dan Pembelajaran. (2022). *Capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka sekolah dasar*. Kemendikbudristek.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, wujud Merdeka Belajar di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Slameto. (2000). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sudarto, A., Hafid, A., & Amran, M. (2021). Analisis implementasi program Merdeka Belajar di SDN 24 Macanang dalam kaitannya dengan pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(2), 115–126.
- Sudjana, N. (2001). *Metode dan teknik pembelajaran partisipatif*. Falah Production.
- Winkel, W. S. (2000). *Psikologi pendidikan dan evaluasi belajar*. Gramedia.
- Yuliani, T., & Lestari, D. (2023). Strategi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12(1), 45–58.
<https://doi.org/10.33369/jpgsd.12.1.45-58>